



## POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

**Lina Novita\*<sup>1</sup>, Leora Grahadila Andovita<sup>2</sup>, Atwinda Ardiyanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpak; Jalan Pakuan 452 Bogor

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unpak; Jalan Pakuan 452 Bogor

<sup>3</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpak; Jalan Pakuan 452 Bogor

e-mail: \*<sup>1</sup>linov12@unpak.ac.id, <sup>2</sup>leora.ola@gmail.com

**Abstrak.** Keluarga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap tingkat prestasi belajar siswa, baik di bidang akademik maupun non akademik. Melalui komunikasi keluarga, anak belajar mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola komunikasi keluarga pada siswa berprestasi di Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah siswa berprestasi yang mendapat peringkat kelas ranking 1, serta aktif dalam mengikuti kegiatan kelas. Jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi subjek dengan orang tuanya cenderung menunjukkan kombinasi authoritarian, permissive, dan authoritative, namun diantara ketiga pola komunikasi tersebut, orang tua subjek cenderung menggunakan pola komunikasi authoritative yaitu meskipun memberikan kebebasan, tetapi orang tua subjek tetap memberikan tanggung jawab pada subjek. Orang tua subjek selalu mendukung, mengontrol, dan ikut berperan dalam perkembangan belajar subjek. Dengan demikian, prestasi belajar siswa berprestasi menunjukkan nilai raport yang baik, di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mendapat peringkat I, dan sering meraih prestasi akademik di tingkat Kecamatan dan Kota

**Kata Kunci:** pola komunikasi, prestasi belajar, siswa

**Abstract.** Family concern has great influence on students' achievement for both academic and non academic. Through communication among family, students learn to develop their ability, creativity, as well as social value. This research aims at describing family communication pattern on outstanding primary school students. Research subject of this research is first rank students who are also actively involved in class activities. Case study method is used to conduct this research, and triangulation technique is used to collect the data in which observation, interview, and documentation are applied. The data gathered is analyzed in three steps namely reducing the data, describing, and concluding by using Miles and Huberman model. Research result shows that communication pattern between students and their parents tend to combine authoritarian, permissive, and authoritative. However among those three patterns, most parents use authoritative pattern. It means that parents let their children do what they want under certain conditions to teach them how to be responsible. Parents keep on supporting, controlling, and taking role on students' learning. As a result, outstanding students' book report show excellent score above standard of KKM, get first rank, and often get academic achievement in Kecamatan and city.

**Keywords:** Communication pattern, learning achievement, students

**Koresponding:** Lina Novita | [linov12@unpak.ac.id](mailto:linov12@unpak.ac.id)

## PENDAHULUAN

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan, contohnya terhadap prestasi anak/siswa, baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Keluarga merupakan lingkungan awal yang dihadapi oleh setiap individu. Setiap hari, anggota-anggota keluarga saling berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang dibangun tersebut akan menimbulkan interaksi dalam keluarga yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seorang anak (Istiningsih dan Hasbulah, 2009).

Pola komunikasi yang dibangun akan memengaruhi pola berpikir anak, hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif maupun negatif bagi anak. Melalui keluarga, anak belajar mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial. Komunikasi orangtua sangatlah penting dalam pembentukan sikap seorang anak. Komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya (Solihat, 2005). Oleh sebab itu prestasi seorang anak, dapat ditentukan salah satunya melalui pola komunikasi yang dilakukan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua yang sangat ketat (Noviasari et al, 2016).

Ketertarikan penulis tentang pola komunikasi keluarga (orangtua) dalam membangun prestasi anak inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan temuan sebagai data awal penelitian. Temuan hasil observasi

yaitu Sekolah Dasar Negeri Cilendek 1 Bogor mempunyai siswa-siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik, dengan seringnya memenangkan olimpiade-olimpiade maupun lomba-lomba di tingkat SD se-Kota Bogor.

Subjek penelitian ini difokuskan pada seorang siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 1 Bogor yang berinisial RP, seorang siswa kelas VI. Peneliti memilih siswa tersebut sebagai siswa berprestasi karena informasi dari guru-guru bahwa siswa tersebut merupakan salah satu siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 1 Bogor. Begitupun hasil wawancara dengan siswa tersebut memang menunjukkan siswa tersebut berprestasi, terlihat dari piala-piala yang ia miliki.

RP adalah anak pertama dari dua bersaudara yaitu, anak dari Bapak Chaerudin dan Ibu Setiowati. Pekerjaan ayah adalah seorang pegawai swasta dengan pendidikan terakhirnya ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan ibu seorang ibu rumah tangga. Ratih Pusparini merupakan siswa yang aktif di kelas, selalu menjawab pertanyaan dari guru, bertanya jika ada yang kurang dimengerti, maupun diskusi bersama teman-temannya di kelas. Ia sangat disukai oleh teman-temannya, karena menurut teman-temannya ia adalah siswa yang baik dan ramah. Terlihat jika ada temannya yang kesulitan dalam mengerjakan suatu tugas, ia selalu membantunya dengan memberitahu bagaimana cara mengerjakannya.

Siswa ini selain aktif di sekolah ternyata di rumah pun aktif. Komunikasi yang terjalin antara ia dengan keluarganya cukup baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi. Ketika pulang sekolah ibu Ratih selalu menanyakan perkembangan belajarnya. Tidak dalam hal pembelajaran ratih

suka bercerita kepada ibunya mengenai hal-hal atau kegiatan ketika ia di sekolah.

Aktivitas belajar yang dilakukan menghasilkan prestasi yang diraihnya. Prestasi yang membanggakan menurutnya ialah terpilih menjadi salah satu siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 1 Bogor, karena dari lomba itulah ia dapat masuk ke tingkat Kota. Ia mengatakan belum merasa puas atas prestasi yang sudah diraihnya sekarang, karena ia berharap dapat mengikuti lomba tidak hanya di Kota saja, tetapi dapat mencapai lomba di tingkat Provinsi bahkan Nasional.

Dari observasi pada siswa berprestasi tersebut, maka penulis tertarik meneliti mengapa siswa ini berprestasi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi keluarga pada siswa berprestasi di sekolah dan di rumah, dan prestasi belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 1 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Salah satu faktor keteladan bagi anak adalah suatu prestasi belajar yang diperoleh, yaitu memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai hal, sehingga dalam belajar benar-benar menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Sesuatu yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dapat disebut dengan prestasi belajar. Hal ini dikemukakan oleh Djamarah (2012) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kemudian Tohirin (2005) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar menuntut seseorang untuk berusaha secara maksimal.

Telah diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing individu adalah tidak sama, hal ini disebabkan bahwa prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hamdani (2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, ataupun mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi non-verbal.

Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai model dari proses komunikasi. Hal ini diperkuat oleh Djamarah (2004) bahwa pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Terdapat 3 pola komunikasi hubungan orangtua dan anak seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2004):

a. *Authoritarian* (cenderung bersikap bermusuhan)

Dalam pola hubungan ini sikap *acceptance* (penerimaan) rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando, mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa

kompromi, bersikap kaku/ keras, cenderung emosional dan bersikap menolak. Sedangkan dari pihak anak mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

b. *Permissive* (cenderung berperilaku bebas)

Dalam hal ini sikap *acceptance* atau penerimaan orang tua tinggi namun kontrolnya rendah, memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Sedangkan anak bersikap impulsif serta agresif dan kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya serta prestasinya rendah.

c. *Authoritative* (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan)

Dalam hal ini sikap *acceptance* atau penerimaan dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai arah tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi.

Uraian kutipan teori-teori di atas dapat disintesis bahwa siswa berprestasi belajar adalah siswa/anak yang telah mencapai tujuan atau hasil belajar akhir yang diharapkannya dan salah satu penentu keberhasilannya dengan komunikasi yang baik antara dirinya dan keluarga.

## METODE

Tempat Penelitian dilakukannya di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 1 Bogor. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015 dan subjek penelitian adalah seorang siswa, orang tua, keluarga subjek, dan guru di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 1 Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil studi observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data dan refleksi terhadap data tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan akan tertulis dalam catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dengan wawancara dengan subjek, keluarga (ayah dan ibu), juga guru kelas. Penerapan pola komunikasi keluarga terhadap subjek ditunjukkan dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan aktivitas dan pergaulan sehari-hari terhadap subjek, seperti membolehkan subjek bermain atau kegiatan apapun, yang terpenting sudah melaksanakan solat, makan, dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Orang tua subjek didalam keluarganya menerapkan peraturan kepada subjek, tetapi bukan merupakan peraturan khusus. Peraturan disini ialah suatu kewajiban subjek yang memang harus dikerjakan oleh subjek, baik kewajiban duniawi maupun akhirat.

Seperti setelah pulang sekolah melaksanakan solat, makan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengaji, selesai membaca buku dirapihkan kembali, menyimpan sesuatu pada tempatnya, karena itu adalah suatu kewajiban subjek yang seharusnya subjek lakukan.

Prestasi belajar subjek sangat baik, terlihat dari nilai raport subjek dari kelas I sampai sekarang ini. Ketika guru atau wali kelas subjek memberikan raport subjek kepada peneliti, nilai raport subjek sangat baik setiap semesternya, baik semester I maupun semester II. Dilihat dari peringkatnya, subjek pada saat kelas I sampai kelas V selalu meraih juara I.

Dari penerapan pola komunikasi keluarga yang baik kepada subjek, terlihat bahwa orang tua cenderung menggunakan pola komunikasi *Authoritative*. Penggunaan komunikasi yang tepat dalam keluarga menjadi hal yang penting saat ini. Setiap komponen dalam keluarga harus menyadari bagaimana menghubungkan satu sama lain. Setiap keluarga membutuhkan saluran yang sesuai dan mengerti bagaimana mengirim pesan untuk semua anggota keluarga. (Istiyanto, 2007).

Komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Dan Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal maka makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya. peranan (*role skills*), dan terhindari dari konflik peranan dan kerancuan (Sumardjijati, 2012). Senada dengan jurnal penelitian Sumardjijati dikemukakan dalam penelitian

Pusungulaa et al (2015) bahwa menurut penelitian tersebut media komunikasi atau saluran komunikasi yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung atau berbicara *face to face*, antara orang tua dengan anak, ketika memberikan pesan-pesan yang membangun karakter anak tersebut.

Kemudian dilihat dari segi prestasi, subjek dikatakan sangat baik, hal ini terbukti dengan nilai raport subjek yang selalu mendapat nilai yang tinggi di kelasnya, selalu di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Syah (2009) mengemukakan bahwa angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, di sekolah subjek penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) rata-rata antara 70-80.

Peran komunikasi diperlukan dalam mempererat hubungan antara anggota keluarga di rumah dan ketika di sekolah, guru yang akan menjadi pengganti orang tua dalam memberikan bimbingan. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkeaktifitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar (Pusitaningtyas, 2016).

Pentingnya komunikasi dalam keluarga ditunjukkan dalam jenis penelitian lain, yaitu menunjukkan hasil analisis data adanya hubungan antara komunikasi dengan direregulasi rhitung = 0.510 dengan rtabel = 0.220, dimana rhitung (0.510) > rtabel (0,220). Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara intensitas komunikasi orangtua-anak dengan remaja pengaturan diri pada sekolah-sekolah

menerima koefisien korelasi 51%. (Asizah dan Hendrati, 2013).

Hasil penelitian Setyowati (2005) tentang Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak, mengungkapkan bahwa pemahaman dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya keluarga yang tidak menganggap penting, bahkan tidak memiliki pemahaman yang benar tentang hubungan antara kedua hal tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Wijayanti (2015) mengungkapkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting. Pola komunikasi yang baik, menggabungkan antara komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi individu dan kelompok, ikut menentukan bagaimana akhlak seorang anak dibentuk. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana pola komunikasi dalam keluarga dalam mendidik anak agar memiliki akhlakul karimah pada keluarga muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan membandingkannya dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an.

Kemudian Zubaidah (2014) dalam jurnalnya menunjukkan hasil penelitian bahwa pola komunikasi orang tua berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Penerapan pola komunikasi orang tua yang baik akan mendukung motivasi dan prestasi belajar anak.

Dengan demikian jelaslah bahwa dibalik siswa berprestasi ada pola komunikasi keluarga dengan anak yang berperan penting meningkatkan prestasi belajar subjek.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pola komunikasi keluarga cenderung menunjukkan kombinasi otoriter, membebaskan, dan demokratis, tetapi diantara ketiga pola komunikasi tersebut, orang tua subjek cenderung menggunakan pola komunikasi *authoritative* yaitu sikap orang tua penerimaan dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak serta mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Bentuk komunikasi keluarga cenderung menunjukkan bentuk komunikasi verbal yang merupakan suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asizah dan Fabiola, H. 2013. Intensitas Komunikasi Antara Anak Dengan Orang Tua Dan Self Regulation pada Remaja Pesantren. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (2): 90 – 98.
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istiningsih dan Hasbulah. 2009. Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar. Matematika. JKKP. <http://doi.org/10.21009/JKKP> DOI: [doi.org/10.21009/JKKP.011](http://doi.org/10.21009/JKKP.011). 03. E-ISSN : 2597-4521. (Diakses tgl 21-02-2018)
- Istiyanto, S. B. 2007. Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita

- Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas. *Komunika. Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1 (2).
- Noviasari, D., Sinaga, L. S., Lorita, E. 2016. Komunikasi Bimbingan Orang Tua Pada Anak Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 3 (1)
- Pusitaningtyas, A. 2016. Proceeding of ICECRS, 1. 935-942 ISSN. 2548-6160 International Seminar on Generating Knowledge Through Research, UUM-UMSIDA, 25-27 October 2016, Universiti Utara Malaysia, Malaysia.
- Pusungulaa, A., Pantow, J., dan Boham, A. 2015. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kelurahan Beo Talaud. *Jurnal Acta Diurna*, 4 (5).
- Setyowati, Y. 2005. Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2 (1).
- Solihat, M. 2005. *Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak*, *Mediator* 6 (2).
- Sumardijjati. 2012. Pola Komunikasi Antara Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga Broken Home Di Surabaya. [ejournal.upnjatim.ac.id](http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/ilkom/article/view/351). <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/ilkom/article/view/351> (Diakses tgl. 23-02-2018)
- Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrasindo Persada.
- Yanuarita, A. 2014. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: TeranovaBooks.
- Wijayanti, Y. T. 2015. Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*, 3 (2).
- Zubaidah, S. Z. 2014. Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1456>. (Diakses tgl. 21-02-2018)